

PENGUNAAN PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DI BANTU MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD PADA MATERI SIKLUS AIR

Yeni Hendra, Mery Berlian, Al-Amin

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
yenihendra057@gmail.com, Mery@ecampus.ut.ac.id, Alamin@gmail.com

ABSTRACT

Based on initial observations, data was obtained showing that students' science learning outcomes were still low. This was due to the conventional learning system and the lack of tools to help students understand the learning material. Therefore, research was conducted with the aim of improving science learning outcomes through the use of the learning cycle model with image media. This research was classroom action research, which was carried out in two cycles. The stages included planning, implementation, observation, and reflection. The data collection methods used included written tests, observation sheets, and documentation. Data analysis used descriptive statistics. The subjects in this study were 14 third-grade students at SD Negeri 14 Langung Sepakat, Rao Utara. From the results of the pre-cycle data analysis, the classical mastery level was 42.86% with an average score of 60.00, which was considered sufficient. After the PTK was conducted, there was an increase in the average science learning outcomes of students in each cycle. In cycle I, the classical mastery percentage was 64.29% with an average score of 67.86, then in cycle II, the classical mastery percentage was 92.86% with an average score of 86.42, with a Very Good criterion. From these results, it can be concluded that the use of the learning cycle model with image media can improve students' science learning outcomes, so that it can be used by teachers as one of the learning models in science lessons.

Keywords: Science Learning Outcomes, Image Media, Learning Cycle Model

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal, diperoleh data nilai hasil belajar IPA siswa yang masih rendah, hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran masih bersifat konvensional, kurangnya alat bantu yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran learning cycle dengan Media Gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 14 Langung Sepakat, Rao Utara yang berjumlah 14 siswa. Dari hasil analisis data pra siklus diperoleh ketuntasan klasikal 42,86% dengan nilai rata-rata 60,00, dengan kriteria cukup. Setelah dilakukan PTK terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPA siswa dari tiap siklusnya, pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal 64,29% dengan nilai rata-rata 67,86, kemudian pada siklus ke II persentase ketuntasan klasikal yaitu 92,86% dengan nilai rata-rata 86,42, dengan kriteria Amat Baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran learning cycle dengan media gambar dapat

meningkatkan hasil belajar IPA siswa, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran dalam pelajaran IPA.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Media Gambar, Model Learning Cycle

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, Menurut (Victoriani,2021) dimana sebagian besar materi IPA berhubungan dengan lingkungan dan pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya, dan siswa pada khususnya. Kata lain untuk IPA adalah Sains, topik -topiknya sangat luas salah satunya adalah biologi. Biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup (p.2). Salah satu materi IPA adalah siklus air. Menurut (Putra,2022) siklus air adalah air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui proses kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Hidrologi merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan siklus air, berkaitan dengan asal, distribusi, dan sifat air. Hingga ilmu hidrologi berkaitan erat dengan teknik teknik ilmiah (p. 12).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, ditemukan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 14 Langung Sepakat masih tergolong rendah, dengan tingkat ketuntasan klasikal 42,86% dan nilai rata-rata 60,00. Hasil pembelajaran IPA yang didapat dari data awal menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak menggunakan media yang membantu siswa dalam memahami materi pada saat kegiatan pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, bermain sendiri, sehingga mengakibatkan perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah dan tidak memenuhi nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan nilai hasil belajar IPA siswa. Menurut Dea Mustika (2022), model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran (p. 47). Menurut (Mayasari,2023) salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*), dimana model pembelajaran *learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *learning cycle* merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya sendiri, melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang bermakna dari materi tersebut baik secara individu maupun kelompok (Aditya, dkk. 2019). Model pembelajaran *learning cycle* juga menekankan pada pemberian pengalaman kongkrit kepada siswa dalam memahami, mengembangkan, dan mentransfer konsep-konsep ilmiah (Liana, 2020). Sedangkan menurut (Dominggus,2023) model *learning cycle* 5E berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme yang memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa sebagai tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kondisi

pembelajaran beranjak dari isu-isu sains yang relevan dengan lingkungan siswa, memicu proses kritis pada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain agar siswa dapat membangun pengetahuan secara utuh (p. 156). Menurut Lorsback (Mustika, 2022) model pembelajaran *learning cycle* terdiri dari lima tahapan, yaitu *engage* (pembangkit minat), *explore* (ekplorasi), *explain* (penjelasan), *elaboration* (elaborasi), dan *evaluation* (evaluasi). Salah satu keunggulan model pembelajaran *learning cycle* menurut (Shoimin, 2017) adalah siswa dapat mengembangkan potensi individu yang berhasil dan bermanfaat, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengembangkan diri terhadap perubahan yang terjadi, dan ini akan mempengaruhi hasil belajar (p. 59).

Menurut (Ariesta, dkk. 2024) media pembelajaran adalah media yang muncul dari revolusi komunikasi dan digunakan untuk tujuan pendidikan (p. 4). Dari segi pedagogis, media juga merupakan alat yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. (Faisal, dkk. 2022) menyatakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat fotografis, grafis dan elektronis, untuk memproses, menangkap dan menyusun kembali informasi verbal dan visual. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (p. 2). Gambar dapat diartikan sebagai salah satu media pembelajaran yang paling dikenal dan banyak digunakan dalam proses belajar yang berperan menyampaikan pesan dari sumber ke penerima (Suparman, dkk. 2020).

Penelitian relevan yang melatar belakangi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suparman, dkk 2020) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas III SD yang menggunakan dan yang tidak menggunakan media gambar, hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas acuan. Dan juga penelitian yang dilakukan (Tulle, dkk 2024) yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” penelitian tersebut menunjukkan hasil dari test yang di kerjakan oleh 20 siswa dengan KKTP 70,00, dari 19 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP dan 1 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP. Itu berarti ada 95,00% yang mencapai KKTP dan yang tidak mencapai KKTP 5,00%. Dari survey yang dilakukan Lena Sri Mai, dkk (2023) didapatkan hasil bahwa mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa 66,70% responden setuju, 26,70% sangat setuju, dan sisanya 6,70% ragu-ragu.

Berasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Pembelajaran *Learning Cycle* Di bantu Media Gambar Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Kelas III SD Pada Materi Siklus Air?”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* di bantu media gambar pada mata pelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri 14 Langung Sepakat. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan pembelajaran *learning*

cycle di bantu media gambar untuk membantu menjelaskan materi dan mengatasi kesulitan memahami materi yang dijelaskan guru. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Pembelajaran *Learning Cycle* di bantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Kelas III SD pada Materi Siklus Air”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut I G.A.K Wardani & Kuswaya Wihardit (2024) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat (p. 1.7). Metode penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan tindakan berulang (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas III SD Negeri 14 Langung Sepakat, Kecamatan Rao Utara, Kabupaten Pasaman pada tahun pelajaran 2025/2026, sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Penelitian difokuskan pada Aspek Kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi “Sikus Air”. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar di akhir pembelajaran (diberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar kognitif). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

Penelitian ini menganalisis data berupa nilai tes pada penilaian belajar siswa, berupa ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklusnya.

Dengan desain siklus yang terdiri dari tiga tahap siklus: pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Dalam penelitian ini ada dua kategori ketuntasan belajar siswa, yaitu individual dan klasikal. Ketuntasan belajar individu dihasilkan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada pembelajaran IPA, nilai $\geq 70,00$ dinyatakan tuntas dan $< 70,00$ dinyatakan belum tuntas. Rumus untuk menghitung ketuntasan individual adalah:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100,00$$

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} \\ = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100,00 \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar yaitu 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil analisis ini dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada perencanaan siklus selanjutnya.

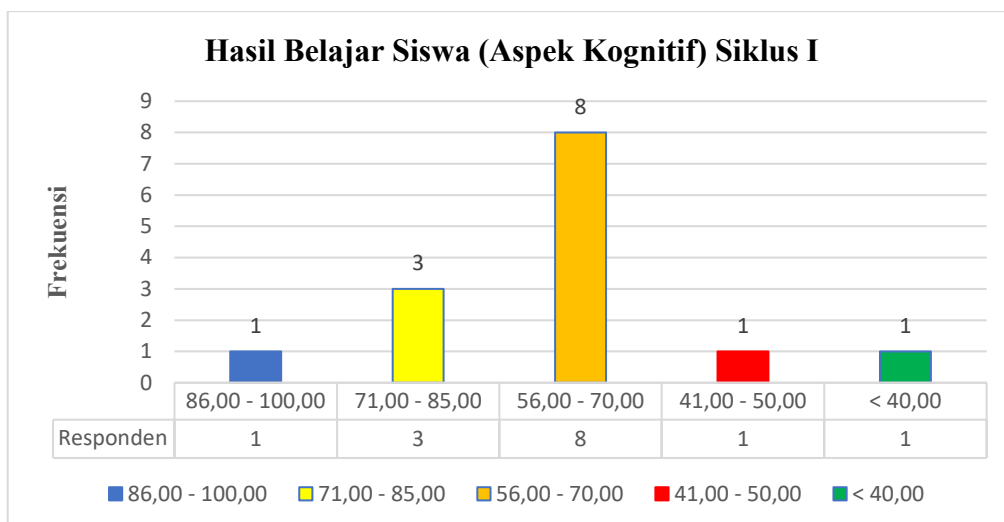
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, pada tahap perencanaan kegiatan, penyusunan dan perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan media berupa gambar. Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan perbaikan siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada hari Rabu, 05 November 2025 pukul 11.00 – 12.10 WIB. Pembelajaran dilakukan di kelas III, jumlah peserta 14 siswa. Tahap observasi atau pengamatan, model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar terdiri dari lima tahapan yaitu:

- 1) Membangkitkan minat (*engange*),
menstimulus minat siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Eksplorasi (*exploration*),
siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian siswa dan anggota kelompoknya mendapat kesempatan untuk bekerja sama tanpa belajar secara langsung, pada tahap ini siswa didorong untuk menguji hipotesis baru dan mencoba solusi untuk menemukan jawaban, tahap ini dapat dilakukan dengan mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD).
- 3) Penjelasan (*explanation*),
siswa didorong untuk menjelaskan konsep yang dipelajarinya. Pada tahap ini, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan mendengarkan penjelasan secara bersama, guru juga memberikan penguatan serta penjelasan terkait materi yang dipelajari menggunakan penjelasan siswa terlebih dahulu.
- 4) Elaborasi (*elabotration*),
pada tahap ini siswa diminta untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi baru.
- 5) Evaluasi (*evaluation*),
dalam hal ini, guru mengamati pengetahuan/ pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui tes tertulis pada kegiatan akhir.

Data yang diperoleh dari hasil tes siklus I akan dianalisis ketuntasan belajarnya secara individual dan klasikal. Nilai perolehan tes yang diperoleh pada siklus I, selanjutnya akan diklasifikasikan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan, ditunjukkan pada Gambar 6.

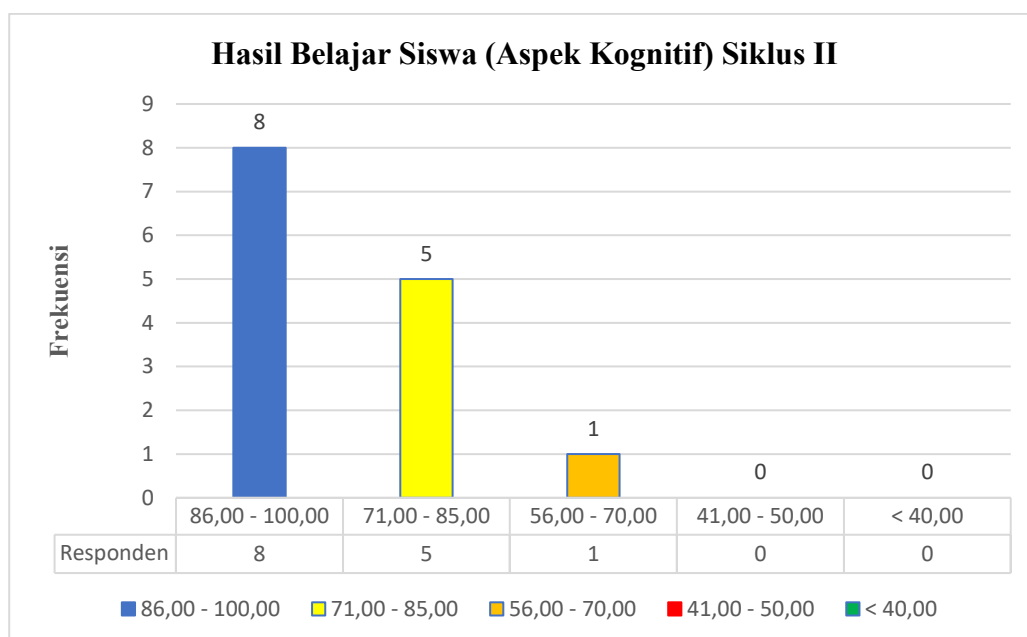


Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif) Siklus II

Berdasarkan data siklus I terlihat bahwa sebanyak 1 siswa (7,00%) dengan nilai sangat baik, 3 siswa (21,00%) baik, 8 siswa (57,00%) dengan nilai cukup, 1 siswa (7,00%) dengan nilai kurang, dan 1 siswa (7,00%) dengan predikat nilai kurang sekali. Dari pengolahan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata IPA siswa yaitu 68,00 dengan kategori cukup, ada 9 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas mencapai KKM. Ketuntasan klasikal siklus I mengalami peningkatan dari 43,00% menjadi 64,00%. Dari informasi tersebut dapat diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari sebelumnya. Selanjutnya dilakukan tahap refleksi dari hasil perbaikan pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 85,00%. Indikator pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa belum terpenuhi dengan baik, hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, pengelolaan pembelajaran yang masih kurang, masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA belum tercapai pada siklus I dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran terhadap kelemahan siklus I. Rancangan perbaikan pembelajaran siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I yaitu: Tahap Perencanaan, kegiatan siklus II ini dilakukan untuk mempersiapkan dan merencanakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar. Tahap pelaksanaan, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 November 2025 pukul 10.00- 11.10 WIB. Tindakan perbaikan dilaksanakan di kelas III, dengan jumlah 14 siswa. Kegiatan pembelajaran ini berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebagai perbaikan pelaksanaan siklus I serta dengan lembar observasi guru dan siswa. Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam siklus II sama dengan pada siklus I yaitu penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif. Tahap observasi/pengamatan, tahapan pembelajaran model *learning cycle* dengan media gambar pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

Data nilai hasil belajar IPA siklus II selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan acuan penilaian yang telah ditetapkan. Klasifikasi hasil belajar IPA siswa (Aspek kognitif) siklus II ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif) Siklus II

Dari grafik pada Gambar 2 terlihat bahwa 8 siswa mendapatkan nilai sangat baik, 5 siswa dengan predikat baik, dan ada 2 siswa dengan nilai cukup. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa nilai rata-rata IPA siswa mencapai 86 dengan kategori sangat baik setelah pelaksanaan siklus II, dan terdapat 13 siswa yang tuntas dan 1 siswa tidak tuntas mencapai nilai KKM, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II dikatakan tuntas belajarnya, dengan ketuntasan klasikal 93,00%. Sehingga siklus berhenti sampai pada siklus II, karena telah menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 93,00% ($\geq 85,00\%$). Kemudian dilakukan tahap refleksi yang mana aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik”. Semua aspek pembelajaran dilaksanakan secara optimal. Kekurangan yang ditemukan di siklus I juga telah diperbaiki, sehingga tidak perlu pengulangan siklus. Yang mana bisa dilihat di table 1.

Tabel 1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Responden	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	R-1	70,00	70,00	90,00
2	R-2	30,00	40,00	60,00
3	R-3	70,00	70,00	90,00
4	R-4	60,00	80,00	80,00
5	R-5	80,00	90,00	100,00

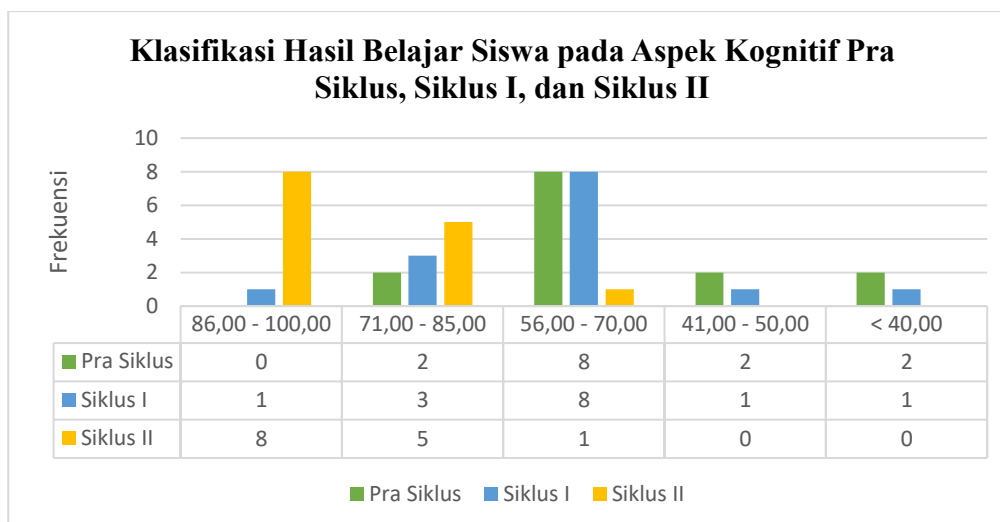
6	R-6	60,00	60,00	100,00
7	R-7	50,00	50,00	80,00
8	R-8	60,00	70,00	90,00
9	R-9	70,00	70,00	90,00
10	R-10	70,00	80,00	80,00
11	R-11	80,00	80,00	100,00
12	R-12	60,00	70,00	90,00
13	R-13	30,00	60,00	80,00
14	R-14	50,00	60,00	80,00
Total Nilai		840,00	950,00	1.210,00
Rata-rata		60,00	67,86	86,43
Ketuntasan Klasikal		42,86%	64,29%	92,86%
Nilai Terendah		30,00	40,00	60,00
Nilai Tertinggi		80,00	90,00	100,00
Siswa Tidak Tuntas		8	5	1
Siswa Tuntas		6	9	13

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari sebelum dilakukan tindakan perbaikan sampai pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I dan II, diperoleh data nilai hasil belajar IPA siswa secara keseluruhan yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata IPA siswa adalah 60,00 pada pra siklus dengan predikat cukup, meningkat menjadi 67,86 dengan predikat cukup pada siklus I dan 86,43 dengan predikat sangat baik pada siklus II. Rekapitulasi nilai rata-rata IPA dapat dilihat pada table 1. Siswa yang memenuhi nilai KKM juga mengalami peningkatan, yaitu 6 siswa (42,86%) pada pra siklus mengalami peningkatan menjadi 9 siswa (64,29%) pada siklus I dan meningkat Menjadi 13 siswa (92,86%) pada siklus II. Rekapitulasi data hasil belajar IPA siswa tuntas dan tidak tuntas ditunjukkan oleh table 1.

Dari table 1 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, yang dinyatakan berhasil karena persentase siswa yang tuntas mencapai 92,86% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapat Trianto (2009) yaitu jika dalam suatu kelas terdapat $\geq 85,00\%$ siswa yang telah memenuhi KKM, maka kelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal). Hal ini juga sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan, penelitian dikatakan berhasil jika perolehan hasil belajar rata-rata 71,00% siswa memenuhi nilai KKM (tuntas) pada siklus terakhir. Pada siklus II dalam penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal siswa dengan kategori amat baik.

Rekapitulasi klasifikasi hasil belajar IPA siswa berdasarkan acuan penilaian yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Klasifikasi Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif)

Dari pengolahan dan analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar meningkatkan hasil belajar IPA kelas III (Alat Pernapasan Hewan dan Manusia) SD Negeri 14 Langung Sepakat Rao Utara. Tingkat ketuntasan klasikal siswa 92,86% kriteria Amat Baik dengan nilai rata-rata 86,43. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Rizki Amalia, dkk (2024) dengan menerapkan model *learning cycle* terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 47,37% ke siklus II sebanyak 100,00%. Pada siklus I dalam implementasi model *learning cycle* dimana siswa belum mampu menerapkan konsep yang akan dipelajari dan masih kurang peduli dengan materi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus II guru juga sudah menguasai kelas dan menyampaikan materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada siklus II semuanya Tuntas. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Darmawan Harefa (2020) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : nilai rata-rata pada tes awal di kelas eksperimen adalah 70,00 sedangkan nilai rata-rata tes awal di kelas kontrol adalah 69,86. Nilai rata-rata tes akhir di kelas eksperimen adalah 84,22, sedangkan nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol adalah 73,39. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,75 > t_{tabel} = 1.67$. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan 5,00%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar IPA siswa pada model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi energi dan perubahannya di kelas IV Negeri Lagundri.

Pelaksanaan tindakan perbaikan dicukupkan sampai siklus II, karena dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi terhadap proses pembelajaran siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 14 Langung Sepakat Rao Utara.

SARAN

- 1) Guru, penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA siswa.
 - a. Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan model Learning Cycle dalam pembelajaran IPA, khususnya materi yang membutuhkan proses pengamatan dan pemahaman bertahap seperti siklus air (AER).
 - b. Guru dapat memanfaatkan media gambar yang jelas, berwarna, dan sesuai konteks kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami alur proses terjadinya siklus air.
 - c. Perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang matang, terutama pada tahap eksplorasi dan elaborasi, karena pada bagian ini siswa sangat membutuhkan bimbingan dan penguatan konsep.
 - d. Guru hendaknya membuka ruang diskusi dan tanya jawab yang lebih luas selama tahapan Learning Cycle agar aktivitas belajar siswa meningkat dan pemahaman konsep semakin kuat.
- 2) Bagi Sekolah
 - a. Sekolah dapat mendukung penerapan model Learning Cycle dengan menyediakan media pembelajaran visual yang memadai, seperti poster, gambar, atau perangkat digital sederhana.
 - b. Penting untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru terkait penggunaan model pembelajaran inovatif agar kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat.
 - c. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk melakukan kolaborasi dan berbagi praktik baik (*best practice*), khususnya dalam pemanfaatan media gambar pada materi-materi abstrak.
- 3) Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk mengamati, bertanya, dan mengeksplorasi konsep siklus air secara mandiri.
 - b. Siswa perlu terus dibiasakan untuk berpartisipasi aktif selama tahapan Learning Cycle agar proses berpikir ilmiah mereka berkembang.
- 4) Pada penelitian selanjutnya, penulis mengusulkan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar dalam aspek afektif dan psikomotor.
- 5) Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan media gambar dalam mata pelajaran lainnya.
- 6) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian dapat dikembangkan pada materi IPA lainnya atau di kelas yang

- berbeda untuk mengetahui apakah model Learning Cycle berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang konsisten.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah variasi media, misalnya video animasi, alat peraga 3D, atau simulasi sederhana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - c. Dianjurkan menambahkan instrumen penilaian yang lebih beragam, seperti penilaian sikap dan keterampilan, sehingga dampak Learning Cycle tidak hanya terlihat pada ranah kognitif tetapi juga pada aspek lain.
 - d. Penelitian lanjutan juga dapat memperpanjang waktu tindakan, sehingga perkembangan pemahaman siswa dapat diamati lebih mendalam dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. K. D, Sumantri & M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle (5e) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20792>
- Darmawan Harefa (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/882>
- Dominggus Tahya & Maryone Saija. (2023). *Pembelajaran Inovatif*. Kabupaten Sigi: Feniks Muda Sejahtera
- Faisal Anwar, dkk. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Makasar: CV. Tohar Media
- Hamid, Mustofa Abi dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mayasari, dkk (2023). Efektivitas Penggunaan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/486/306>
- Mustika, Dea. (2022). *Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. Solok : Mitra Cendekia Media.
- Nur Rizki Amalia, dkk (2024). Implementasi Model Learning Cycle dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/933>
- Liana, D. (2020). Penggunaan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan MI*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-pgmi/article/view/127>
- Lena Mai Sri, dkk. (2023). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/659>
- Putra Rizal Mahendra. (2022). *Daur Air dan Peristiwa Alam*. Surabaya: CV. Media Edukasi Creative.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Tulle Anggriani Apriyani, dkk. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*
<https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/1356>
- Victoriani Inabuy, dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Wardani I G.A.K, Kuswaya Wihardit. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka